

PENGARUH *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Risa Rukmana*)

Abstrak : This study aimed to examine the effect of the application of International Financial Reporting Standards (IFRS) and the quality of earnings to see how companies audited by the BIG 4 and KAP KAP Foreign Affiliates as moderating variables. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2014. Hypothesis testing is done by multiple regression test. The results showed no significant effect of adoption of IFRS by the quality of earnings. That is, after the adoption of IFRS did not make the quality of earnings reported by companies is increasing. Quality audits as an independent profession is also not proven to provide better impact after implementation of IFRS with earnings quality.

Key words: Earnings Quality, IFRS, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pentingnya pelaporan laba dalam penilaian kinerja perusahaan, menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha untuk menyesatkan investor atau pemilik perusahaan. Investor dan pemilik perusahaan sebagai pihak *principal* tidak memiliki informasi mengenai perusahaan sepenuhnya. Salah satu cara yang sering digunakan manajemen untuk menyesatkan investor adalah dengan melakukan manajemen laba. Tindakan ini menyebabkan rendahkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Pengadopsian IFRS dapat membatasi tindakan manajemen laba. IFRS juga mengurangi alternatif akuntansi yang tersedia sehingga dapat mengurangi kecenderungan manajemen melakukan kecurangan (Barth *et al.*, 2008). Selain itu, perusahaan yang menerapkan IFRS memiliki dorongan untuk melaporkan informasi yang lebih banyak dan berorientasi kepada investor sehingga akan mengurangi tindakan manajemen

(Tendeloo dan Vanstraelen, 2005). Menurunnya tindakan manajemen perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Houque *et al.* (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan yang mempunyai kualitas yang tinggi dipengaruhi oleh kualitas standar yang baik dan perlindungan investor suatu negara. Perbedaan standar pelaporan keuangan yang berlaku di banyak negara akan berdampak pada lemahnya daya banding laporan keuangan. *International Accounting standards Board* (IASB) mengeluarkan suatu standar tunggal pelaporan keuangan yaitu *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS) sebagai solusi untuk mengatasi perbedaan standar yang ada di berbagai negara IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan meningkatkan transparansi lintas batas negara dan meningkatkan daya banding laporan keuangan antar perusahaan (Dickins dan Cooper, 2010).

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan akuntabilitas laporan keuangan mulai disoroti. Pada saat itu G20 melakukan pertemuan dan

menghasilkan suatu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi dunia diperlukan transparansi dan akuntabilitas terhadap *stakeholder*. Indonesia berkomitmen bergabung sebagai anggota forum G20 (*Group of 20 Leaders*), sehingga laporan keuangan yang sebelumnya dibuat menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berkiblat pada US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) sudah tidak lagi digunakan di Indonesia. Standar yang digunakan telah konvergen dengan IFRS. Sejak tahun 2012 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diwajibkan menerapkan standar pelaporan keuangan IFRS.

Terdapat pertentangan hasil dalam arah hubungan antara penerapan IFRS dan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan Bartov (2005) dan Barth *et al.* (2008) menunjukkan informasi akuntansi yang disusun berdasarkan IFRS lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang disusun berdasar standar pelaporan keuangan sebelumnya. Sebaliknya, hasil penelitian Ball *et al.* (2003) menunjukkan bahwa IFRS justru mempersulit komparabilitas laporan keuangan dan menyuburkan manipulasi. Jeanjean dan Stolowy (2008) dari hasil penelitiannya juga menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan dalam informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Daske *et al.* (2008) dan Barth *et al.* (2008) adanya inkonsistensi hasil penelitian IFRS dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di negara tempat IFRS diterapkan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui dampak adanya adopsi IFRS sampai saat ini. Penelitian yang menyebutkan dampak positif dari adanya penerapan IFRS, Adopsi IFRS meningkatkan transparansi dan kualitas informasi akuntansi hal ini juga berdampak pada likuiditas pasar modal. Ismail *et al.* (2013) melakukan

penelitian mengenai kualitas laba setelah adanya pengadopsian IFRS dengan mengambil sampel negara-negara berkembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya pengadopsian IFRS menyebabkan meningkatnya nilai relevansi dan menurunkan manajemen laba. Siregar (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa dengan adanya pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Hasil Penelitian berbeda ditemukan oleh Kabir *et al.* (2010) menguji dampak adopsi IFRS terhadap kualitas laba dengan sampel perusahaan di Selandia Baru. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada akrual diskresioner dan kemampuan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian terkait hubungan pengadopsian IFRS dan kualitas laba. Pertanyaan penelitian yang belum terjawab adalah apakah perusahaan yang telah menerapkan standar pelaporan keuangan berdasarkan IFRS telah menunjukkan kualitas laba yang baik sesuai yang diharapkan. Francis dan Wang (2008) menemukan adanya keberagaman hasil dari pengukuran kualitas laba karena adanya proteksi investor yang berbeda-beda di tiap negara yang menerapkan IFRS.

Penelitian ini juga menguji faktor-faktor yang dapat memperkuat hubungan positif penerapan IFRS dengan kualitas laba, seperti kualitas audit yang diprosikan dengan KAP Big 4 dan KAP Afiliasi Asing. Perusahaan yang diaudit KAP Big 4 memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menekan manajer untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Francis *et al.* (1999) menyebutkan bahwa perusahaan audit besar diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit kecil, sehingga hasil audit dari perusahaan audit besar mampu

menghasilkan informasi yang lebih tepat. Transparansi, independensi dan akuntabilitas untuk para *stakeholder* dapat tercermin dalam laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keadaan perusahaan. Akuntan publik merupakan pihak independen yang mampu menjembatani kepentingan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sehingga akuntan publik diharapkan dapat memberikan laporan keuangan auditan yang berkualitas.

Rusmin (2010) menemukan bahwa dampak dari kualitas audit secara positif mendukung pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya manajemen laba. Kualitas auditor yang tinggi mampu mendeteksi praktik-praktik manajemen laba, sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kabir *et al.* (2011) menyatakan bahwa manajemen berusaha menunjukkan hasil audit dari laporan keuangan oleh perusahaan audit *Big 4* afiliasi sebagai bukti bahwa laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan *non* afiliasi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan IFRS berpengaruh positif dengan kualitas akrual?
2. Apakah penerapan IFRS berpengaruh positif dengan kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan (prediktabilitas)?
3. Apakah perusahaan yang menerapkan IFRS cenderung mengalami peningkatan kualitas laba ketika diaudit oleh perusahaan audit *Big 4*?
4. Apakah perusahaan yang menerapkan IFRS cenderung mengalami peningkatan

kualitas laba ketika diaudit oleh KAP afiliasi asing.?

5. Apakah perusahaan yang menerapkan IFRS cenderung mengalami peningkatan kualitas laba ketika diaudit oleh perusahaan audit *Big 4* dan KAP afiliasi asing?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba dan menguji pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan penerapan IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Asimetri informasi dalam perusahaan menimbulkan kemungkinan munculnya tindakan oportunistik oleh manajer yang memiliki tujuan berbeda dengan pemilik, dalam konteks ini, manajemen laba merupakan salah satu tipe biaya keagenan karena manajer memikirkan kepentingan mereka sendiri dengan menerbitkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan gambaran ekonomi yang akurat. Tindakan manajer berdampak pada rendahnya kualitas laba yang dilaporkan. Auditor bertindak untuk menyelaraskan pendapat agar tidak terjadi perselisihan antar manajer dan tentunya mengontrol pelaporan keuangan dan dipastikan tidak ada monopoli sehingga tidak menimbulkan manajemen laba. Kualitas auditor yang baik dapat dilihat dari ukuran perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar memberikan hasil auditan yang lebih tepat dibandingkan ukuran perusahaan audit kecil. Demikian pula dengan perusahaan audit yang berafiliasi asing, yang dapat berperan sebagai pihak yang berpengaruh pada kualitas auditan

yang dihasilkan dengan keahlian, dan pengakuan internasional yang dimiliki.

Sejarah dan Perkembangan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

IFRS merupakan standar akuntansi yang disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan akuntansi internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi International Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Sepanjang tahun 1999-2000, IASC melakukan restrukturisasi dengan mengubah konstitusi, strategi, struktur dan nama. IASC berkeinginan untuk menjadi badan akuntansi yang lebih independen dan profesional. Pada maret 2001, IASC *Trustees* mengaktifkan part B dari IASC *Constitution* yang baru dan menetapkan *non profit Delaware Corporation* yang diberi nama *International Accounting Standards Committee Foundation* untuk mengawasi IASB. Pada April 2001, IASB yang baru mengambil alih tanggung jawab IASC dalam menetapkan *International Accounting Standards*. IASB berkeinginan untuk membentuk satu standar pelaporan keuangan global yang berkualitas. Selama pertemuan pertamanya, badan IASB yang baru mengadopsi IAS dan SIC (*Standing Interpretation Committee*) yang ada. IASB terus mengembangkan standar yang disebut *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Tujuan dari dibentuknya IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas.

Proses konvergensi IFRS di Indonesia dimulai dari tahun 2008. Pada tahun 2008, adopsi IFRS mulai dilakukan pada PSAK. Beberapa PSAK mulai aktif berlaku per 1 januari 2009, PSAK lainnya secara bertahap direvisi. Evaluasi terhadap dampak yang bisa

terjadi pada penerapan PSAK yang direvisi dan pengelolaan untuk mereduksi efek negatifnya dilakukan. Pada tahun 2011, Indonesia mulai melakukan persiapan akhir untuk menerapkan PSAK secara komprehensif per 1 januari 2012.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam menjelaskan kondisi laba yang sesungguhnya sekaligus digunakan untuk memprediksi laba masa depan (Bellovary *et al.*, 2005). Dalam melakukan pengukuran kualitas laba beragam hal ini karena kualitas laba merupakan suatu konstruk, sehingga untuk pengukurannya memerlukan proksi atau atribut kualitas laba. Francis *et al.* (2005) membagi atribut kualitas laba menjadi dua bagian. Atribut laba berdasarkan akuntansi terdiri dari (1) Kualitas akrual, (2) persistensi, (3) prediktabilitas, (4) perataan laba. Atribut kualitas laba berbasis pasar yaitu (1) relevansi nilai, (2) ketepatanwaktuan, dan (3) konvervatisme. Schipper dan Vincent (2003) mengemukakan ada tiga kriteria laba yang berkualitas yaitu (1) persisten, (2) memiliki kemampuan memprediksi, dan (3) variabilitas yang relatif rendah.

Kualitas Akrual

Kualitas akrual merupakan salah satu proksi dalam mengukur kualitas laba yang diperkenalkan oleh Dechow dan Dichev (2002). Kualitas akrual tersebut didasari pada hubungan antara laba dengan kas. Kualitas akrual merupakan suatu kondisi yang melihat hubungan antara laba yang dihasilkan dari akuntansi akrual dengan akuntansi arus kas baik untuk arus kas masa lalu, sekarang dan mendatang. Jika nilai kualitas akrualnya rendah, distorsi antara laba yang dihasilkan akuntansi akrual makin besar dari akuntansi arus kasnya, maka laba tersebut dikatakan kurang berkualitas. Sebaliknya, jika nilai

kualitas akrualnya tinggi, maka distorsinya rendah, dan itu berarti laba yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Laba terdiri dari komponen arus kas operasi dan total akrual (Healy, 1985). Total akrual terdiri dari akrual diskresioner yang timbul akibat kebijakan manajemen dan akrual non diskresioner yang menggambarkan pengaruh kondisi bisnis perusahaan. Kualitas laba yang diprosikan dengan akrual di skresioner menggambarkan bahwa semakin besar nilai akrual diskresioner maka semakin besar pula praktik manajemen laba. Dengan tingginya praktik manajemen laba menunjukkan kuliatas laba yang rendah. Dechow dan Dichev (2002) menyatakan bahwa semakin sering terjadi fluktuasi laba, maka kualitas akrual akan semakin rendah karena kualitas akrual dinilai gagal dalam memprediksi realisasi aliran kas di masa depan.

Prediktabilitas

Informasi laba digunakan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan saat ini dan untuk memprediksi prospek di masa yang akan datang. Menurut Suwadjono (2005) laba merupakan tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal perioda. Laba dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila mampu memprediksi laba dimasa yang akan datang (prediktabilita).

Prediktabilita laba mengacu pada sejauh mana investor dapat menggunakan informasi laba dalam memprediksi laba masa depan (Hussainey, 2009). Prediktabilita merupakan elemen dari karakteristik relevan dalam kerangka konseptual yang dikembangkan oleh

IASB. Laba dikatakan relevan dan berkualitas jika memiliki nilai prediktif yang tinggi.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengeliminasi kesalahan serta manipulasi yang terjadi pada laba bersih yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan (Davidson dan Neu, 1993). Semakin mudah auditor dalam mendeteksi dan mengeliminasi kesalahan manipulasi yang terjadi pada laba bersih yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, maka audit yang dilakukan semakin berkualitas. Penelitian oleh Behn *et al.* (2008) mengungkapkan bahwa kualitas audit yang andal adalah audit yang mampu meningkatkan reliabilitas informasi laporan keuangan dan mampu membantu investor untuk membuat estimasi yang lebih tepat.

Banyak penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan audit sebagai ukuran dalam menilai kualitas audit. Francis *et al.* (1999) menyebutkan bahwa perusahaan audit besar diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit kecil, sehingga hasil audit dari perusahaan audit besar mampu menghasilkan informasi yang lebih tepat. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksi dalam menentukan kualitas audit. Perusahaan audit *Big 4* diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan audit *non Big 4*. Kualitas audit yang baik adalah yang mampu mengurangi manajemen laba dalam perusahaan. Becker *et al.* (1998) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki kualitas tinggi dapat mendeteksi praktik akuntansi yang mencurigakan dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor yang tinggi mampu mengurangi

tingkat manajemen laba yang terjadi diperusahaan.

Afiliasi Organisasi Asing

Beberapa alasan KAP lokal, bekerja sama dengan KAP internasional adalah disebabkan oleh adanya globalisasi. Untuk meningkatkan pamor kantor akuntan publik, maka kantor akuntan berusaha menggandeng *International Firm* untuk meningkatkan gengsi dan juga *network* yang lebih baik. Keunggulannya adalah kantor akuntan lokal dapat mengadopsi standar mutu ataupun manajemen kantor afiliasi asingnya. Menurut undang-undang No. 5 tahun 2012 tentang akuntan publik, afiliasi di Indonesia terbagi atas dua kelompok yaitu Kantor Akuntan publik asing (KAPA) dan Organisasi Akuntan Asing (OAA).

Kantor Akuntan publik asing (KAPA) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat Kantor Akuntan publik asing (KAPA) berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis. Sedangkan Organisasi Akuntan Asing (OAA) adalah organisasi diluar negeri yang didirikan dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis. Kantor akuntan publik asing maupun organisasi asing untuk dapat mencantumkan namanya dengan nama KAP harus memenuhi persyaratan perizinan kepada menteri.

Krisnan *et al.* (2003) menemukan pada hasil penelitiannya bahwa KAP yang berafiliasi asing kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi asing. KAP yang berafiliasi asing memiliki mutu, pengalaman dan keahlian yang lebih besar. Selain itu, KAP yang memiliki

afiliasi KAP internasional akan berusaha menjaga reputasi dengan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak nama besar mereka dengan cara melaporkan semua praktik-praktik kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah 6 tahun, yaitu dari tahun 2009 hingga 2014. Teknik Pemilihan sampel dilakukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder yang diperoleh melalui OSIRIS dan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk data *financial statement* dan *annual report*.

Analisis data

Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas) selanjutnya melakukan regresi linear berganda dengan alat statistik SPSS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan sebagai berikut:

Model Hipotesis 1

$$ABSDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 BIG4_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \varepsilon$$

Model Hipotesis 2

$$(CFO/TA)_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 (NIBE/TA)_{it} + \beta_2 IFRS_{it} + \beta_3 [IFRS_{it} * (NIBE/TA)_{it}] + \beta_4 Size_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon$$

Model Hipotesis 3

$$ABSDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 BIG4_{it} + \beta_3 AFI_{it} + \beta_4 [IFRS_{it} * BIG4_{it}] + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \varepsilon$$

Model Hipotesis 4

$$ABSDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BIG4_{it} + \beta_2 AFI_{it} + \beta_3 [IFRS_{it} * AFI_{it}] + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon$$

Model Hipotesis 5

$$ABSDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 BIG4_{it} + \beta_3 AFI_{it} + \beta_4 [IFRS_{it} * BIG4_{it} * AFI_{it}] + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \varepsilon$$

Keterangan: s

- $CFO_{i,t+1}/TA_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas operasi diskala oleh total asset untuk perusahaan i pada tahun t+1 (Mendatang)
- $NIBE/TA_{it}$ = Laba perusahaan sebelum pos akun luar biasa perusahaan i pada tahun t
- $IFRS_{it}$ = Variabel *dummy* perusahaan i pada tahun t, 1 untuk laporan keuangan berdasar standar IFRS dan 0 untuk yang lainnya.
- $BIG4_{it}$ = Variabel moderasi Kualitas audit (angka 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh *non Big 4* dan angka 1 diberikan perusahaan yang diaudit *Big 4*) perusahaan i pada tahun t.
- AFI_{it} = Variabel moderasi Kualitas audit (angka 0 diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh *non afiliasi* dan angka 1 diberikan perusahaan yang diaudit *Big 4 afiliasi*) perusahaan i pada tahun t.
- $SIZE_{it}$ = Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan i pada tahun t (log dari total asset perusahaan i pada tahun t)
- ROA_{it} = Variabel kontrol yaitu *Return on asset* tahun t, dihitung dari pendapatan operasi dibagi total asset pada perusahaan i pada tahun t
- LEV_{it} = Variabel kontrol yaitu *leverage* (rasio antara total liabilitas perusahaan i pada tahun t dengan total asset perusahaan i pada tahun t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Tanda Prediks	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
		Koefisien p-(value)	Koefisien p-(value)	Koefisien p-(value)	Koefisien p-(value)	Koefisien p-(value)
Constant	?	0,063 (0,054)**	0,164 (0,000)*	-2,709 (0,000)*	0,124 (0,003)**	-2,280 (0,000)*
IFRS	-	-0,013 (0,227)	0,002 (0,895)	-0,345 (0,009)**		-0,333 (0,011)**
BIG	-		-0,016	-0,391	-0,010	-0,349

AFI	-	(0,159)		(0,005)**	(0,354)	(0,012)**
					-0,068	-0,472
					(0,016)**	(0,046)**
SIZE	-	0,038	-0,107	0,312	0,041	0,356
		(0,164)	(0,001)***	(0,179)	(0,129)	(0,125)
ROA	-	-0,002	-6.442E-	-0,008	-0,001	-0,007
			005			
LEV	+	(0,019)**	(0,937)	(0,163)	(0,037)**	(0,223)
		0,061	0,041	0,324	0,046	0,222
		(0,000)***	(0,000)***	(0,003)**	(0,001)***	(0,066)*
NIBE_TA	+		0,877			
			(0,000)*			
IFRS_NIBE	+		-0,115			
			(0,212)			
IFRS_BIG	-			0,424		
				(0,024)**		
IFRS_AFI	-				-0,006	
					(0,623)	

Variabel dependen: ASBDA

* signifikansi pada level 10%

** signifikansi pada level 5%

*** signifikansi pada level 1%

Pengaruh Penerapan IFRS dan Kualitas Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel IFRS tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value}$ 0,227 > 0,05), yang berarti bahwa standar IFRS tidak mempengaruhi tingkat kualitas akrual. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) tidak terdukung**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ball *et al.* 2003; Jenjean dan Stolowy 2008). Penelitian tersebut menemukan bahwa pengadopsian IFRS secara penuh tidak memberikan efek yang signifikan terhadap informasi akuntansi. Hal ini tentunya juga memberikan bukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Kualitas Laba, IFRS dan Kualitas Audit

Hasil regresi hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien variabel interaksi IFRS dengan laba per total aset

bertanda negatif (-0,115) yang menunjukkan arah pengaruh, tanda negatif artinya interaksi IFRS dengan laba per total aset berpengaruh negatif terhadap prediktabilita. Koefisien variabel tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value}$ 0,212 > 0,05). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) tidak terdukung**.

Hasil regresi hipotesis ketiga menunjukkan bahwa interaksi variabel penerapan IFRS dan kualitas audit dengan proksi *Big 4* berpengaruh signifikan terhadap ASBDA nilai *prob* sebesar 0,024 < 0,05, tetapi arahnya positif tidak sesuai hipotesis yang diajukan yakni kualitas audit tidak memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kualitas laba untuk perusahaan yang menerapkan IFRS. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **(H3) tidak terdukung**.

Hasil regresi hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi variabel penerapan IFRS dan kualitas audit dengan proksi KAP afiliasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ASBDA nilai *prob* sebesar $0,623 > 0,05$, tidak sesuai hipotesis yang diajukan yakni kualitas audit tidak memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kualitas laba untuk perusahaan yang menerapkan IFRS, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **(H4) tidak terdukung**.

Hasil regresi hipotesis kelima menunjukkan bahwa interaksi variabel penerapan IFRS dan kualitas audit secara bersama-sama dengan proksi Big 4 dan KAP afiliasi asing berpengaruh signifikan terhadap ASBDA nilai *prob* sebesar $0,029 > 0,05$, tetapi arahnya tidak sesuai dengan prediksi yakni negatif sehingga hal ini tidak sesuai hipotesis yang diajukan yakni kualitas audit tidak memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kualitas laba untuk perusahaan yang menerapkan IFRS. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **(H5) tidak terdukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lughiatno (2010) bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretioner accrual* (DA). Hal ini membuktikan bahwa KAP *Big 4* belum mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, yang artinya KAP *Big 4* belum dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji kualitas laba setelah adanya penerapan IFRS yang dilihat dari kualitas akrual dan kemampuan laba memprediksi arus kas

masa depan dengan memasukkan variabel kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan yang pertama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas akrual. Hasil pengujian empiris memberikan bukti bahwa tidak pengaruh signifikan penerapan IFRS terhadap kualitas akrual, dengan kata lain dengan adanya penerapan IFRS tidak menunjukkan kualitas laba yang baik. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan prinsip konservatisme yang dahulu terdapat pssada standar akuntansi sebelumnya masih tetap melekat pada pengimplementasian IFRS. Hal ini menyebabkan tujuan utama dari IFRS tidak sepenuhnya dapat terpenuhi.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan (*prediktabilita*). Hasil pengujian empiris memberikan bukti bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh positif melainkan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan IFRS tidak meningkatkan kemampuan prediktabilita laba yang berarti mengindikasikan kualitas laba yang buruk. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Masih melekatnya prinsip konservatisme juga berdampak pada keakuratan dalam memprediksi arus kas masa depan, hal ini disebabkan oleh prinsip konservatisme mempengaruhi hasil akhir dari laporan keuangan.

Tujuan ketiga adalah menguji apakah penerapan IFRS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap meningkatnya kualitas laba ketikan perusahaan diaudit oleh auditor *Big 4*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

interaksi antara penerapan IFRS dengan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan perusahaan audit dalam mempertahankan kliennya akan lebih mengutamakan dan menjaga reputasi perusahaannya. Fokusnya perusahaan audit terhadap reputasi perusahaan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan lebih rendah. Selain itu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan karena kurang efektifnya perusahaan audit dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan keempat adalah menguji apakah penerapan IFRS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap meningkatnya kualitas laba ketika perusahaan diaudit oleh auditor Afiliasi asing. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini diduga akibat pemakaian jasa auditor yang berafiliasi mungkin untuk sekedar memenuhi tujuan manajemen yakni membentuk image yang baik pada pasar bahwa kualitas akrual yang dihasilkan oleh perusahaan memang baik karena perusahaan yang menjual sahamnya di bursa umumnya menggunakan jasa audit yang berafiliasi asing untuk mengangkat citra perusahaan di mata calon investor.

Tujuan terakhir adalah menguji apakah penerapan IFRS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap meningkatnya kualitas laba ketika perusahaan diaudit oleh auditor *Big 4* dan Afiliasi asing secara bersama-sama. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan hipotesis sebelumnya yang menguji kedua proksi kualitas audit secara terpisah juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama sampel dalam penelitian ini hanya berasal dari

perusahaan-perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini belum tentu berlaku pada perusahaan-perusahaan diindustri lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan proksi kualitas akrual dan prediktabilita untuk mengukur kualitas laba. Selain proksi yang digunakan pada penelitian ini masih terdapat proksi lain yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba seperti, persistensi, perataan laba. Atribut kualitas laba berbasis pasar yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konvervatisme. Setiap proksi yang digunakan tidak selalu memberikan hasil yang sama. Ketiga, pengukuran untuk kualitas audit. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan audit yakni *Big 4* dan non *Big 4* serta KAP Afiliasi Asing. Hal ini dikarenakan ketersediaan data sehingga peneliti hanya menggunakan pengukuran tersebut. Keempat, periode penelitian yang digunakan terlalu pendek yakni tiga tahun sebelum dan dan tiga tahun sesudah pengimplementasian IFRS sehingga kesimpulan kurang dapat digeneralisasi untuk periode yang lain.

Saran

Terdapat beberapa saran yang berguna dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Berikut adalah saran-saran untuk dapat memperbaiki maupun mengembangkan penelitian ini. Pertama penelitian berikutnya dapat menggunakan objek diluar perusahaan manufaktur. Kedua, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan proksi lain dalam pengukuran kualitas laba. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan periode pertahap dari konvergensi IFRS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ball, R., A. Robin, dan J. Shuang Wu.2003.“Incentives Versus Standards: Properties of Accounting Income in Four

- East Asian Countries and Implication for Acceptance of IAS". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 36. pp. 235-270
- Barth, M.E., W.R. Landsman, dan M.H. Lang.2008."International Accounting Standards and Accounting Quality". *Journal of Accounting Research*. Vol. 46 (3). pp. 467-498.
- Bartov, E., Stephen R. Goldberg, dan Myungsun Kim. 2005. "Comparative Value Relevance Among German, US, and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective". *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*. Vol. 20. pp. 95-119.
- Bellovary, J. L., D.E. Giacomino, dan M.D. Akers. 2005."Earnings Quality: It's Time to Measure and Report". *The CPA Journal*. Vol. 75(11).pp. 32-37.
- Behn, B. K., J. H. Choi, dan T. Kang.2008."Audit Quality and Properties of Analyst Earnings Forecash". *The Accounting Review* 83.327-349.
- Becker, C. L., .L. Defond, J. Jiambalvo, dan K. R. Subramanyam. 1998."The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research* 15. 1-24.
- Davidson, R. A. dan D, Neu.1993."A Note on tehe Assciation between Audit Firm Size and Audit Quality". *Contemporary Accounting Research* 9. 479-488.
- Daske, H., L. Hail, C. Leuz, dan R. Verdi. 2008."Mandatory IFRS Reporting around the World: Early Evidence on Economic Concequences". *Journal of Accounting Research*. Vol. 46 (5). pp. 1085-1142.
- Dechow, Patricia M. dan I. Dichev.2002."The Quality of Accrual and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors". *The Accounting Review*. Vol. 77.pp. 35-59.
- Dickins, Denise dan Barry Cooper. 2010."IFRS: A Summary anda Update" *Internal Auditing*. Vol. 25 (6).pp. 4.
- Francis, J. R., E. L. M aydew dan H.C. Sparks.1999. "The Role of Big 6 Auditors in the Credible Reporting of Accrual". *Auditing: A Journal of Theory* 18. 17-34.
- Francis, Jeninfer, Ryan Lafond, Per M. Ollson, dan Katherine Schipper.2004. "Cost of Equity and Earnings Attribute". *The Accounting Review*. Vol. 79 (4).pp. 967-1010.
- Healy, P. M. 1985. "Effect of Bonus Schemens on Accounting Decision". *Journal of Accounting and Economics* 7.85-107.
- Houqe, M. N., T.V. Zijl, K. Dustan, dan A.K.M.W. Karim.2012."The Effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality Around the World". *The International*

- Hussainey, Khaled.2009.“The Impact of Audit Quality on Earnings Prediktability”. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 24 (4). pp. 340-351.
- Jeanjean, T. dan H. Stolowy.2008.“Do Accounting Standards Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Mnagement Before and After IFRS Adoption”. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 27. pp. 480-494.
- Kabir, Md Humayun, Fawzi Laswad, dan Md Ainul Islam. 2010.“Impact of IFRS in New Zealand on Accounts and Earnings Quality”. *Australian Accounting Review*. Vol. 20 (4). pp. 343-357
- Kabir, Md Humayun, Sharman Divesh, dan Md Ainul Islam. 2011.“Big 4 auditor affiliation and accruals quality in Bangladesh”. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26 (2). pp. 161-181.
- Krishnan, Gopal V.2003.“Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accrual”. Hong Kong: Associate Profesor of Accounting Departement of
- Luhgiatno.2010.” Analisis Pengaruh Kulaitas Audit terhadap Management Laba Studi pada Perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia”. *Fokus Ekonomi*, Vol 5 No. 2, 2010: 15-31.
- Rusmin. Rusmin.2010.”Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 (7). pp. 618 – 638.
- Siregar, Hanifah. 2016. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Kualitas Laba. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suwadjono.2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Tendeloo, B.V. dan A. Vanstraelen. 2005.”Earnings management under German GAAP versus IFRS”. *European Accounting Review*. 14, 155-180
- *) *Penulis adalah Dosen Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar, Jalan Kumala 1 Nomor 30 Makassar Sulawesi Selatan*
risarukmana@gmail.com